

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Dalam era globalisasi dan persaingan bisnis yang semakin ketat, Bursa Efek Indonesia (BEI) menyatakan bahwa Pemerintah Indonesia telah berkomitmen untuk mencapai 17 *Sustainable Development Goals* (SDGs) PBB pada tahun 2030. Melalui “Roadmap of SDGs: Indonesia” yang disusun oleh Bappenas, pemerintah menegaskan pentingnya peran seluruh sektor termasuk bisnis dalam mewujudkan pembangunan berkelanjutan. Sebagai landasan perekonomian, efisiensi ekonomi perusahaan tidak hanya mempengaruhi kelangsungan hidup dan pertumbuhan perusahaan sendiri, melainkan kunci dalam kemakmuran ekonomi negara secara keseluruhan (Shan et al., 2024). Isu global seperti perubahan iklim, sumber daya alam, dan kesejahteraan sosial semakin meningkatkan keinginan investor, regulator, dan pihak berkepentingan lainnya untuk melaksanakan kegiatan bisnis yang tidak hanya fokus pada pencapaian laba semata, tetapi juga bertanggung jawab dan berkelanjutan (Nareswari et al., 2023).

Dalam Laporan Tahunan 2024 BGK Foundation menyatakan bahwa analisis pengungkapan *Environmental, Social, and Governance* (ESG) pada perusahaan Indonesia diharapkan dapat menjadi sumber informasi yang bermanfaat, sehingga para pemangku kepentingan dapat menilai komitmen perusahaan terhadap prinsip ESG. Kriteria ESG ini membantu investor menilai

potensi investasi berdasarkan praktik operasional perusahaan. Termasuk penyelesaian perusahaan dalam mengatasi dampak perubahan iklim dan sosial (Gao et al., 2023). Di Indonesia, konsep ESG terlihat dalam Press Release No:007/BEI.SPR/01-2025 yang menunjukkan bahwa sampai dengan Desember 2024, sebanyak 882 perusahaan atau 94% dari jumlah Perusahaan tercatat di BEI telah terbuka mengungkapkan laporan keberlanjutannya. Penerapan ESG semakin diperkuat dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Nomor 15/POJK.03/2017 tentang penerapan keuangan berkelanjutan bagi lembaga jasa keuangan, emiten, dan perusahaan publik.

Dalam konteks penerapan prinsip ESG, sektor manufaktur menjadi salah satu bidang yang relevan untuk dikaji. Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2023 industri manufaktur menjadi tulang punggung ekonomi nasional dengan kontribusi sebesar 18,67% terhadap Produk Domestik Bruto (PDB). Namun, sekarang sektor manufaktur menghadapi tantangan seperti kemajuan teknologi yang cepat, perubahan pola permintaan pasar, hingga meningkatnya persaingan dari luar negeri. Oleh karena itu, penting untuk memantau dan menganalisis kinerja keuangan agar penerapan prinsip ESG dapat berjalan efektif.

Secara konseptual, ESG merupakan pendekatan yang menilai kinerja perusahaan tidak hanya dari aspek keuangan, tetapi juga dari dampaknya terhadap lingkungan, tanggung jawab sosial, dan tata kelola perusahaan. ESG membantu pemangku kepentingan menilai komitmen perusahaan terhadap praktik bisnis berkelanjutan serta posisi perusahaan dalam menghadapi isu-isu

yang relevan bagi keberlanjutan usaha (Kay et al, 2020). Bagi investor, perusahaan yang memiliki kinerja ESG biasanya dianggap memiliki prospek pertumbuhan yang lebih baik serta mampu memberikan keuntungan yang stabil dalam jangka panjang (Chen et al., 2023). Dengan demikian, penerapan ESG tidak hanya berdampak pada aspek keberlanjutan, tetapi juga berpotensi memengaruhi kinerja keuangan perusahaan karena praktik keberlanjutan dapat meningkatkan reputasi, efisiensi operasional, serta kepercayaan investor.

Di sisi lain, pengukuran kinerja keuangan menjadi aspek penting karena memberikan gambaran mengenai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba serta menjaga keberlanjutan usaha (Aryantini & Jumono, 2021). Salah satu indikator yang digunakan adalah *Return on Equity* (ROE), yang mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bagi pemegang saham. Tingkat ROE dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti, kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari penjualan, efektivitas pemanfaatan asset, serta pengelolaan struktur modal (Aryantini & Jumono, 2021). Namun, pengaruh ESG terhadap kinerja keuangan tidak selalu terjadi secara langsung. Efektivitas ESG dalam meningkatkan kinerja keuangan sering kali bergantung pada kemampuan perusahaan dalam mengelola strategi pendukung yang mampu menciptakan nilai ekonomi (Chen et al., 2023).

Di tengah perubahan teknologi dan keberlanjutan, perusahaan dituntut untuk meningkatkan innovation investment sebagai bagian dari pemenuhan standar ESG dan strategi jangka panjang, sehingga kegiatan penelitian dan pengembangan (R&D) menjadi salah satu pilihan untuk menciptakan

*innovation investment* (Liu, 2023; Sun, 2021). Investasi inovasi berperan penting dalam meningkatkan daya saing perusahaan dan mendukung keberlanjutan kinerja dalam jangka panjang, sehingga memungkinkan perusahaan meningkatkan investasi inovasi dan mendorong pengembangan produk baru untuk memenuhi kebutuhan konsumen (Ming & Kamaruddin, 2025).

Penelitian dari (Shan et al., 2024) juga meneliti dampak ESG terhadap kinerja perusahaan dengan pendekatan dupont analisis di China. Penelitian tersebut menghasilkan kesimpulan bahwa ESG memberikan dampak positif terhadap ROE. Dalam penelitian (Chen et al., 2023) yang berjudul *Environmental, social, and governance (ESG) performance and financial outcomes: Analyzing the impact of ESG on financial performance* menghasilkan bahwa ESG berpengaruh negatif terhadap ROE. Hasil lain diperoleh dari penelitian (Sandberg et al., 2023) yang berjudul *Environmental, Sosial, and Governance ratings and financial performance: Evidence from European food industry* yang menunjukkan hasil positif pada model ROE.

Berbagai penelitian terdahulu yang mengkaji hubungan antara ESG dan kinerja keuangan perusahaan masih menunjukkan hasil yang belum konsisten. Sebagian penelitian menemukan bahwa penerapan ESG berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan, sementara penelitian lain menunjukkan pengaruh negatif. Ketidakkonsistenan temuan tersebut mengindikasikan bahwa terdapat faktor lain yang dapat memperkuat atau memperlemah hubungan antara ESG dan kinerja keuangan perusahaan.

Penelitian dan pengembangan (R&D) yang berkelanjutan, kemajuan teknologi, dan pengembangan bakat dapat meningkatkan daya saing pasar dan mempengaruhi profitabilitas produk (Liu, 2023) Oleh karena itu, penelitian ini menambahkan *innovation investment* yang diproyeksikan melalui *Research and Development* (R&D) sebagai variabel moderasi. R&D menjadi indikator untuk menggambarkan sejauh mana perusahaan mengalokasikan sumber daya guna mendukung pengembangan teknologi, peningkatan kualitas produk, serta efisiensi operasional (Shan et al., 2024).

Selain itu, penelitian berfokus pada sektor *Consumer Non-Cyclicals* karena sektor ini menyediakan produk kebutuhan pokok dengan tingkat permintaan yang relatif stabil, sehingga memiliki karakteristik kinerja keuangan yang berbeda dibandingkan sektor lain. Kondisi tersebut menjadikan sektor *Consumer Non-Cyclicals* relevan dan menarik untuk dikaji. Berdasarkan uraian tersebut, peneliti tertarik untuk mengangkat judul: **“Pengaruh ESG terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan dengan *Innovation Investment* sebagai Variabel Moderasi (Studi Sektor *Consumer Non-Cyclicals* di BEI Periode 2021–2024)”**.

## B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dari penelitian ini adalah:

1. Apakah ESG berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan yang di proyeksikan dengan ROE?
2. Apakah *innovation investment* memoderasi pengaruh ESG terhadap kinerja keuangan perusahaan di proyeksikan dengan ROE?

### C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang dikemukakan sebelumnya, maka tujuan penelitian ini Adalah:

1. Untuk menguji pengaruh ESG terhadap kinerja keuangan perusahaan yang di proyeksikan dengan ROE.
2. Untuk menguji apakah *innovation invesment* dapat memoderasi pengaruh ESG terhadap kinerja keuangan perusahaan yang diproyeksikan dengan ROE.

### D. Manfaat Penelitian

#### 1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah serta memperluas pengetahuan mengenai pengaruh ESG terhadap kinerja keuangan perusahaan dengan *innovation investment* sebagai variabel moderasi.

#### 2. Manfaat Praktis

##### a. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk mengevaluasi efektivitas penerapan ESG terhadap kinerja keuangan dengan melibatkan *innovation investment*. Temuan penelitian ini diharapkan dapat membantu perusahaan dalam menyusun strategi pengelolaan sumber daya, peningkatan daya saing, serta penguatan kinerja dan keberlanjutan usaha secara jangka panjang.

b. Bagi Investor dan Pemangku Kepentingan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tambahan yang bisa digunakan untuk mempertimbangkan keputusan investasi. Pemahaman mengenai hubungan antara ESG, *innovation investment*, dan kinerja keuangan dapat membantu menilai kondisi keuangan, keberlanjutan perusahaan, serta memperoleh gambaran jelas mengenai sumber profitabilitas perusahaan.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dan bahan rujukan bagi penelitian lanjutan yang ingin mengkaji lebih lanjut hubungan antara ESG, *innovation investment*, dan kinerja keuangan. Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai dasar pengembangan model penelitian dengan menambahkan variabel, maupun sektor yang berbeda, sehingga dapat memperkaya literatur mengenai faktor-faktor yang dapat memengaruhi kinerja keuangan perusahaan.